

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia hidup ingin memenuhi segala kebutuhan dan keinginannya sehingga ia dapat mencapai suatu kepuasan dan kemakmuran. Kebutuhan manusia bermacam-macam jenis dan jumlahnya, Kebutuhan yang bermacam-macam itu, harus dapat dipenuhi apalagi yang namanya kebutuhan pokok atau kebutuhan primer yang dimana kebutuhan itu harus dapat dipenuhi untuk mempertahankan hidupnya karena dalam kebutuhan itu manusia membutuhkan makan, minum dan pakaian. Untuk mendapatkan dan memenuhi kebutuhan tersebut manusia mengatasi kesulitannya dengan gigih, memanfaatkan alam, memanfaatkan segala tenaga dan pikiran yang ada padanya, dan modal yang ada pada dirinya dan lingkungannya. Adapun salah satu wadah yang bisa menjawab segala sesuatu terutama kebutuhan yang bersifat ekonomi adalah pasar. Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat muncul berbagai fasilitas perbelanjaan. Pasar sebagai salah satu fasilitas perbelanjaan selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat, pasar bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar juga wadah interaksi sosial dan representasi nilai-nilai tradisional. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung. Bangunan biasanya terdiri dari kios-kios

atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

Pasar tradisional merupakan ciri dari negara berkembang. Tingkat pendapatan dan perekonomian masyarakat kurang begitu tinggi. Hal ini menyebabkan masyarakat lebih suka berbelanja ke pasar tradisional. Seperti yang kita tahu, di sekitar kita terdapat banyak pasar yang memiliki berbagai macam jenis. Selain itu, pasar juga sangat berperan penting bagi manusia karena di dalam pasar terdapat berbagai macam kebutuhan manusia sehari-hari.¹

Begitu pula pasar yang ada di desa Talango. Pasar ini menyediakan kebutuhan manusia sehari-hari seperti Pakaian, Rempah-rempah, Ikan, Sayur, kue, Alat & Barang Memasak, Makanan Masak dll. Hampir semua kebutuhan pokok Manusia tersedia di pasar ini. Pasar ini masih pasar tradisional yang dimana masyarakat masih melakukan tawar-menawar dalam berbelanja, masih melakukan tawar-menawar langsung dengan penjualnya sehingga pembeli mendapatkan barang dengan harga yang terjangkau atau murah dan pasar ini juga dikatakan masih tradisional karena pasar ini berada di lokasi yang terbuka yang dimana lokasi pasar memanfaatkan ruas jalan untuk berdagang. Pasar ini dibangun di pinggir jalan karena banyak orang-orang kantor yang lewat jika sudah pulang jam kerja dan mampir untuk membeli kebutuhan keluarga sehari-hari sehingga lama-kelamaan telah menjadi pasar sore.

¹<https://inrespermatasari.wordpress.com/2013/05/13/makalah-keberadaan-pasar-tradisional-kian-terancam>. Pada 25 September 2017

Dulunya pasar ini pernah digusur di Desa Po'owo Barat tepatnya di depan mesjid Al-Magfirah namun penjual yang berjualan disana hanya sedikit dikarenakan pasar ini kurang pengunjungnya karena pasar ini di tempatkan di satu lapangan sehingga pembeli yang berbelanja perlu masuk kedalam pasar untuk berbelanja mana lagi biaya parkir sehingga pembeli mengeluh dengan biaya parkir yang dimana pembeli hanya membeli sayur dengan harga Rp 2000 namun harga parkir Rp 3000 sehingga pembeli mengeluh dengan biaya parkir tersebut. Dibandingkan yang sekarang orang berbelanja keperluan yang diinginkan hanya turun dari kendaraan langsung bisa berbelanja tidak perlu bayar parkir kendaraan lagi. Begitu juga penjual yang ada di lapangan hanya bisa berjualan sampai menjelang pukul 05:30 Pm jadi pendapatan yang mereka dapat tidak sebanding dengan berjualan dipingir jalan yang berjualan sampai pukul 09:00 jadi mereka tetap memilih pindah berjualan dipingir jalan bagaimanapun resikonya. Sampai-sampai kepala Desa Talango mengundang mereka untuk hadir rapat di kantor desa namun hanya beberapa orang saja yang hadir dikarenakan mereka ebih mementingkan pembeli dibandingkan waktu yang terbuang hanya berdebat rapat dan hasilnya tetap saja mereka tidak akan pernah pindah di lapangan yang telah disediakan untuk berjualan.

Pasar sore ini adalah pasar harian yang dimana penjualnya akan berjualan jika sudah menjelang sore hari yaitu pukul 03:00 pada umumnya pasar sore ini menjual berbagai macam kebutuhan masyarakat hari-hari. Ada yang berjualan sayuran, rempah-rempah, ikan, pakaian, buah-buahan hingga warung makanan pun tersedia di

pasar ini. Adanya pasar sore ini masyarakat yang berada didekat pasar lebih mudah mendapatkan keperluan dan kebutuhan rumah tangga namun dibalik kemudahan yang didapat ada saja masyarakat lainnya mengeluh akan keadaan pasar ini yang dimana jalan sudah macet, padat belum lagi masyarakat yang rumahnya berdekatan dengan penjual ikan otomatis air-air pembuangan ikan mencemari udara sekitar rumah tersebut begitu juga saluran air atau selokan menjadi tersumbat karena banyak sampah dari penjual sayur, rempah-rempah, buah-buah sering membuang sampah diselokan tetapi tidak membersihkannya karena hanya mengandalkan petugas sampah yang akan mengangkut sampah tersebut. Sehingga banyak masyarakat mengeluh akan adanya pasar ini namun disisi lain ada juga masyarakat yang senang dengan adanya pasar ini yang dimana masyarakat merasa kampung tersebut setiap hari sudah ramai dan penjual yang memanfaatkan listrik dari tetangga menyetor uang listrik kepada tetangga tersebut jadi disisi lain ada masyarakat yang diuntungkan dan ada yang dirugikan. Sehingga sering terjadi interaksi hampir setiap hari didalam masyarakat dengan adanya pasar sore tersebut baik interaksi antar penjual dan pembeli, interaksi antara penjual dan masyarakat yang ada sehingga terjadilah hubungan-hubungan timbale balik antara individu dan kelompok maupun kelompok & kelompok.

Adanya pasar ini juga membawa perubahan kepada masyarakat yang dimana perubahan tersebut dilihat dari perubahan tingkah laku yakni yang dulunya masyarakat tersebut hanya dirumah tidak ada pekerjaan hanya diam-diam namun

adanya pasar ini masyarakat sudah bisa memanfaatkan keadaan seperti ada yang sudah mengambil bagian penitipan barang selesai berjualan, bagian keamanan, bagian listrik dll. Ada juga masyarakat yang dulunya kerjanya hanya karlota seperti ibu-ibu sekarang dengan adanya pasar mereka memilih berjualan kue, sayur, rempah-rempah dll. Namun sering kali terjadi konflik didalam pasar tersebut beberapa kali sering terjadi konflik antara penjual dari desa Talango dan penjual dari pengunjung lainnya terutama jika penjual dari desa Talango berjualan rempah-rempah maka jika ada penjual dari desa/daerah lain yang berjualan sama yaitu rempah-rempah maka terjadilah konflik hingga penjual yang berasal dari desa/daerah lain mengungsi dipasar lain atau tidak berjualan di pasar sore desa Talango lagi. Konflik ini sering terjadi berulang-ulang jika penjualanya dari desa/daerah lain atau bisa saja berjualan di pasar sore sering membuang sampah sembarangan terutama di saluran air atau got dan tidak membayar listrik maka konflik pun terjadi terkadang sampai merusak tempat penjualan tersebut seperti meja yang dibongkar, jualan di acak-acak dll. Melihat dari tingkah laku masyarakat yang terjadi dipasar maka penulis Merumuskan dengan mengangkat judul **PERSEPSI MASYARAKAT SEKITAR PADA PEMANFAATAN RUAS JALAN MENJADI PASAR TRADISIOAL** (*Studi Penelitian di Desa Talango Kecamatan Kabila Kabupaten Bonebolango*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana persepsi masyarakat sekitar pada pemanfaatan ruas jalan menjadi pasar tradisional di Desa Talango Kecamatan Kabila Kabupaten Bonebolango.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui persepsi masyarakat sekitar pada pemanfaatan ruas jalan menjadi pasar tradisional di Desa Talango Kecamatan Kabila Kabupaten Bonebolango

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di peroleh dan sebagai data untuk penelitian selanjutnya, dan juga sebagai sumber informasi baru tentang persepsi masyarakat pada pemanfaatan ruas jalan menjadi pasar tradisional di Desa Talango Kecamatan Kabila Kabupaten Bonebolango

2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperluas cakrawala pengetahuan bagi peneliti, akademi dan masyarakat sehubungan dengan persepsi masyarakat

sekitar pada pemanfaatan ruas jalan menjadi pasar tradisional di Desa Talango Kecamatan Kabila Kabupaten Bonebolango.

3 Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan menambah referensi hasil penelitian yang dapat juga di jadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian terkait selanjutnya, serta di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat sehubungan dengan persepsi masyarakat sekitar pada pemanfaatan ruas jalan menjadi pasar tradisional di Desa Talango Kecamatan Kabila Kabupaten Bonebolango